

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL-EKONOMI PENGELOLAAN
TAMBANG EMAS TERHADAP PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI ACEH SELATAN DALAM
KERANGKA EKONOMI SYARIAH**



Disusun oleh:

MABRUR SYARIFI

NIM: 210602080

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mabrur Syarifi

NIM : 210602080

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2026

Yang Menyatakan



Mabrur Syarifi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Pengelolaan Tambang Emas
Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Aceh Selatan
Dalam Kerangka Ekonomi Syariah

Disusun Oleh:

Mabrur Syarifi


NIM: 210602080

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I


Prof. Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II


Jalilah, S.Hi., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui,

Ketua Prodi Ekonomi Syariah
AR-RANIRY


Dr. Inlan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Pengelolaan Tambang Emas
Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Aceh Selatan
Dalam Kerangka Ekonomi Syariah

Mabrur Syarifi

NIM: 210602080

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal:

Senin,

20 Januari 2026 M


1 Syakban 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

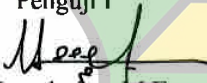
Sekretaris

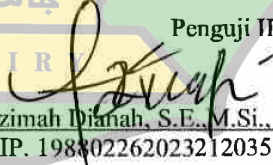

Prof. Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007


Jalilah, S.Hi., M.Ag
NIDN. 2008068803

Penguji I

Penguji II


Mursalmina, M.E
NIP. 199211172020121011


Azimah Djanah, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198302262023212035

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafs Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mabrus Syarifi
NIM : 210602080
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail : 210602080@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi Yang berjudul:

Pengaruh *Service Excellence* dan Nilai-Nilai Syariah Terhadap Preferensi Gen Z Dalam Pemilihan Destinasi Wisata Halal Di Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : Agustus 2025

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Mabrus Syarifi
NIM.210602080

Prof. Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Jalilah, S.Hi., M.Ag
NIDN.2008068803

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang mana oleh Allah telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam kita curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

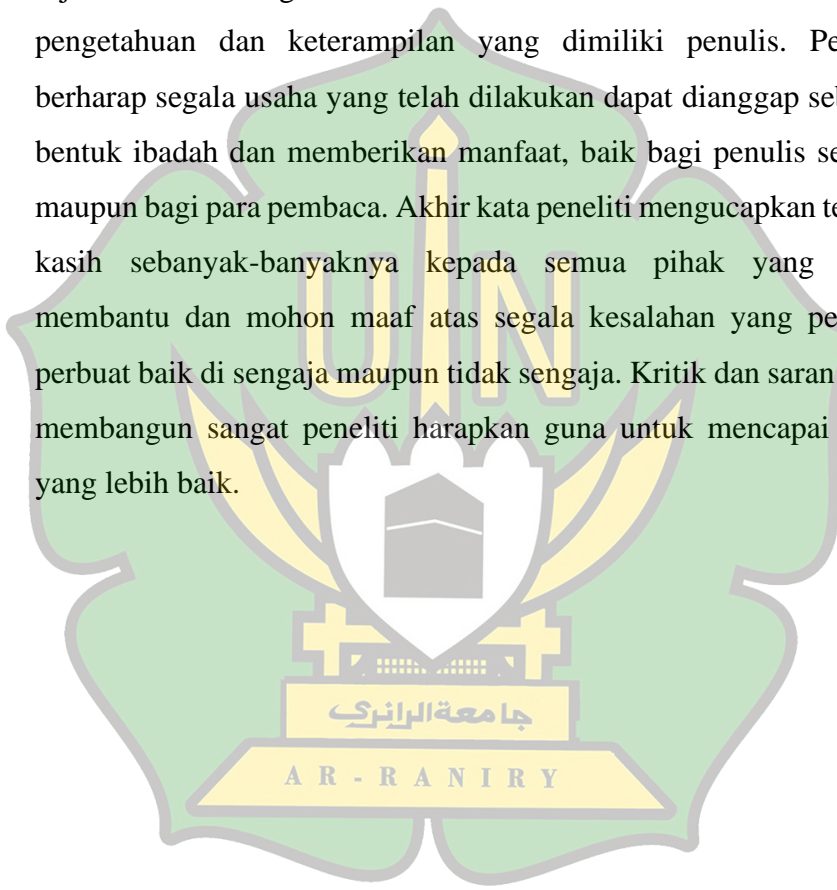
Skripsi dengan judul **“Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Pengelolaan Tambang Emas Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Aceh Selatan Dalam Kerangka Ekonomi Syariah”** ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penyusunannya. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah dengan izin Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Intan Quratulaini, S.Ag., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Muksal, S.E.I., M.E.I. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Hafiih Maulana, S.P., S. H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Prof. Dr. Nilam sari, M. Ag selaku pembimbing I dan Jalilah, S. HI., M. Agselaku pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, meluangkan waktu, serta memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dr. Hendra Syahputra, M.M. selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.
5. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan, serta perhatiannya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

6. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda Khairuddin dan Ibunda Santi Juwita serta Rusmawati, yang senantiasa memberikan doa, nasihat, dan dukungan dengan ketulusan yang tak ternilai. Terima kasih yang mendalam kepada Ayah atas perjuangan dan pengorbanan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga tahap ini, serta kepada Ibu yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang dan perhatian sepanjang perjalanan hidup penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara tercinta: Hidayat Al Khair selaku abang kandung, serta Ikram Urzi Haq, Hadia Rahmatina, dan Paris Sultan selaku adik-adik tersayang. Semangat, dorongan, dan kebersamaan yang mereka berikan menjadi kekuatan berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.
7. Kepada sahabat dan rekan penulis, Yusri Abra, Rian Maulidin, Al Lail Qadri, Fadli Rabbani, Fathan Zaki, Bayu Kurniawan, Restu Alpin, Zawil, dan Darga, serta seluruh teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2021 dan rekan-rekan lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Motivasi, dukungan, dan semangat yang diberikan telah menjadi kontribusi berarti serta dorongan penting bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini secara optimal.
8. Dan yang terakhir kepada diri sendiri, Mabrur Syarifi. Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang tidak

menyerah sesulit apapun rintangan yang dihadapi, dan tetap berjuang dalam keadaan apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki sejumlah kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki penulis. Penulis berharap segala usaha yang telah dilakukan dapat dianggap sebagai bentuk ibadah dan memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf atas segala kesalahan yang peneliti perbuat baik di sengaja maupun tidak sengaja. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna untuk mencapai hasil yang lebih baik.



MOTTO

“Allah tidak berjanji bahwa langit akan selalu biru, tetapi Allah berjanji bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Mabrur SY).



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri

dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaiifa : كيف
haura : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة) **جامعة الرانري**

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة)

diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Maburr Syarifi
Nim : 210602080
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Pengelolaan Tambang Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Aceh Selatan Dalam Kerangka Ekonomi Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Nilam sari, M. Ag
Pembimbing II : Jalilah, S. HI., M. Ag

Aktivitas penambangan emas rakyat di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, memberikan dampak signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Di satu sisi, kegiatan ini meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja, namun di sisi lain menimbulkan permasalahan lingkungan, ketimpangan sosial, serta risiko kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pengelolaan tambang emas rakyat, mengidentifikasi dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tambang masih bersifat tradisional dan belum memenuhi prinsip keberlanjutan. Secara ekonomi memberikan manfaat, namun secara sosial dan lingkungan menimbulkan berbagai dampak negatif akibat penggunaan bahan kimia berbahaya. Ditinjau dari ekonomi Islam, praktik ini belum sepenuhnya sejalan dengan maqasid syariah, khususnya perlindungan jiwa dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan model pengelolaan tambang rakyat berbasis syariah yang berorientasi pada keadilan, transparansi, dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: *Tambang Emas, Dampak Sosial Ekonomi, Pembangunan Berkelanjutan, Prinsip Keadilan, Maqasid Syariah.*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	xi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Pertambangan Emas.....	17
2.1.1 Pengertian Pertambangan Emas.....	17
2.1.2 Dampak Pertambangan Emas.....	19
2.2 Dampak Sosial Ekonomi.....	21
2.2.1 Pengertian Dampak Sosial Ekonomi.....	21
2.2.2 Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan.....	27
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	30
2.2.4 Indikator Dampak Sosial Ekonomi.....	31
2.3 Pembangunan Berkelanjutan.....	34
2.3.1 Pengertian Pembangunan Berkelanjutan.....	34
2.3.2 Faktor Pendukung Pembangunan Berkelanjutan.....	36
2.3.3 Konsep Pembangunan Berkelanjutan.....	38
2.3.4 Implementasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan.....	40
2.4 Teori Ekonomi Islam.....	43
2.4.1 Konsep Keadilan.....	43

2.4.2 Maqasyid Syariah	47
2.4.3 Konsep Pembangunan Berkelanjutan Ekonomi Dalam Islam.....	61
2.5 Penelitian Terdahulu	65
2.6 Kerangka Pemikiran	72
BAB III METODELOGI PENELITIAN	76
3.1 Jenis Penelitian	76
3.2 Lokasi Penelitian.....	77
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	77
3.3.1 Data Primer	77
3.3.2 Data Sekunder	78
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.4.1 Observasi.....	78
3.4.2 Wawancara	79
3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....	80
3.6 Teknik Analisis Data	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian	84
4.1.1 Letak Geografis	84
4.1.2 Peran dan Kebijakan Pemerintah Desa Panton Luas Terhadap Tambang	90
4.2 Deskripsi Informan Penelitian	90
4.3 Hasil Penelitian	91
4.3.1 Bentuk pengelolaan Tambang Emas di Gampong Pantonluas.....	91
4.3.2 Dampak Sosial-Ekonomi Pengelolaan Tambang Emas.....	96
4.4 Pembahasan	105
4.4.1 Analisis Pola Pengelolaan Tambang Emas di Desa PantonLuas.....	105
4.4.2 Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pada Pengelolaan Tambang Emas	107
4.4.3 Perpektif Ekonomi Islam Terhadap Aktivitas Pertambangan.....	113

BAB V PENUTUP	136
5.1 Kesimpulan	136
5.2 Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140
DOKUMENTASI	153



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitan Terkait.....	69
Tabel 3. 1 Narasumber Penelitian.....	82
Tabel 4. 1 Deskripsi Informan.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam (SDA) merupakan karunia dari Allah SWT yang memiliki arti strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara holistik. Perannya sangat vital sebagai penyedia bahan baku industri, energi, serta komponen penting lainnya yang menopang kehidupan manusia sehari-hari. Bila dimanfaatkan secara arif dan bertanggung jawab, sumber daya ini dapat menjadi pilar utama dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. Namun, eksploitasi berlebihan yang tidak memperhatikan prinsip keberlanjutan justru akan menimbulkan kerusakan ekologis dan potensi konflik sosial jangka panjang yang merugikan generasi mendatang.

Dalam kerangka ilmu ekonomi, sumber daya alam dikategorikan sebagai bagian dari modal alam, yaitu aset produktif yang memainkan peran penting dalam proses produksi barang dan jasa. Nilainya tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga fungsional dalam menjaga kelangsungan ekosistem (Firdiana Nur Auliya & Nurhadi, 2023). Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan manusia, tekanan terhadap sistem produksi pun kian meningkat. Akibatnya, eksploitasi sumber daya pun semakin intensif. Ketika proses eksploitasi tidak dikendalikan, krisis lingkungan menjadi keniscayaan. Salah satu faktor penyebabnya adalah dominasi paradigma antroposentris, yang memandang

manusia sebagai pusat segala hal dan menjadikan alam semata sebagai instrumen ekonomi tanpa mengakui nilai intrinsiknya.

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang dikenal memiliki potensi sumber daya mineral logam, khususnya emas, yang cukup besar. Potensi tersebut tercatat dalam berbagai laporan sektor energi dan sumber daya mineral daerah yang menyebutkan bahwa Aceh Selatan termasuk dalam kawasan mineralisasi emas di wilayah barat selatan Aceh (Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Aceh, 2024). Berdasarkan informasi lapangan dan berbagai laporan daerah, aktivitas penambangan emas rakyat tersebar di beberapa kecamatan, salah satunya Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, yang telah menjadi pusat aktivitas tambang emas rakyat selama bertahun-tahun. Aktivitas ini berlangsung secara turun-temurun dan sebagian besar dilakukan secara tradisional dengan teknologi sederhana serta tanpa izin usaha pertambangan yang formal. Meskipun bersifat informal, tambang emas di wilayah ini menjadi salah satu penggerak utama ekonomi lokal dan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas penambangan emas rakyat di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan telah membawa pengaruh yang nyata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi sumber penghidupan bagi berbagai kelompok usia, mulai dari orang dewasa hingga remaja, bahkan melibatkan anak-anak dalam praktik

pertambangan informal. Fenomena ini selaras dengan kondisi makro daerah, di mana Kabupaten Aceh Selatan masih menghadapi persoalan kesejahteraan masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2024 masih berada pada angka 12,02 persen, meskipun mengalami penurunan menjadi sekitar 9,89 persen pada tahun berikutnya (BPS Kabupaten Aceh Selatan, 2024; BPS, 2025). Penurunan angka kemiskinan tersebut mengindikasikan adanya dinamika ekonomi lokal yang dipengaruhi oleh aktivitas sektor informal, termasuk pertambangan emas rakyat, yang berperan dalam menambah pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak terserap di sektor formal. Namun demikian, di balik kontribusi ekonomi tersebut, aktivitas pertambangan emas juga memicu perubahan sosial dan ekologis, seperti pergeseran pola interaksi sosial, meningkatnya ketergantungan terhadap eksploitasi sumber daya alam, serta tekanan terhadap lingkungan hidup akibat praktik penambangan yang tidak berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya paradoks pembangunan, di mana peningkatan kesejahteraan ekonomi jangka pendek berjalan beriringan dengan risiko sosial dan kerusakan lingkungan yang berpotensi menghambat keberlanjutan pembangunan di masa mendatang.

Banyak warga yang menggantungkan mata pencahariannya pada tambang emas karena dianggap lebih menjanjikan secara finansial dibandingkan pekerjaan lain. Meskipun mayoritas

penduduk sebelumnya mengandalkan pertanian sebagai sumber nafkah utama, hadirnya tambang emas memberi alternatif penghasilan yang lebih besar dan cepat. Kegiatan ini juga menciptakan peluang kerja baru, menggeser tambang dari sekadar pekerjaan sampingan menjadi usaha inti dengan kebutuhan modal yang relatif besar. Hasil dari penambangan seringkali digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti membeli kendaraan dan membangun rumah. Peralihan profesi secara massal ini menyebabkan sebagian besar warga meninggalkan sektor perkebunan demi menekuni tambang sebagai sumber ekonomi utama.

Meski tambang emas menjadi tumpuan ekonomi masyarakat, keberadaannya juga membawa dampak negatif, terutama berkaitan dengan dampak lingkungan. Lingkungan menjadi lebih ramai dan bising, bahkan ada sebagian warga yang mengeluh karena polusi dan debu dari area tambang. Hampir semua aktivitas tambang, baik skala kecil maupun besar, berpotensi menyebabkan kerusakan ekosistem sekitar. Minimnya pengetahuan para penambang mengenai teknik pertambangan yang aman mengakibatkan tingginya risiko kecelakaan kerja, terutama karena penggunaan peralatan yang tidak memenuhi standar keselamatan. Selain itu, praktik penggunaan Gelondong dan bahan kimia (Air Raksa) membawa persoalan serius, khususnya di kawasan sungai yang dulunya dikenal dengan airnya yang jernih. Pembuangan limbah tambang secara sembarangan dapat memperburuk kualitas

lingkungan hidup. Dari sudut pandang ekonomi, meskipun pendapatan dari tambang tampak menjanjikan dalam jangka pendek, namun sifatnya fluktuatif dan tidak berkelanjutan (Laker, 2023). Kebanyakan penambang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan sepenuhnya bergantung pada kegiatan tambang, sehingga mereka terjebak dalam sirkulasi ekonomi informal yang tidak memberikan kepastian dan perlindungan hukum.

Tumpuan ekonomi masyarakat dari pertambangan ini memberikan dampak positif dalam pembangunan berkelanjutan, jika ditinjau dari pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Dimana keberlanjutan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan hidup dan lingkungan yang menjaga sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dapat dimaknai sebagai upaya pembangunan yang dirancang sedemikian rupa untuk mampu memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan utama dari pembangunan berkelanjutan ialah memastikan pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara arif dan bertanggung jawab (Tay & Rusmiwari, 2019).

Proses pembangunan berkelanjutan sejatinya bertumpu pada optimalisasi manfaat dari tiga elemen penting, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan ilmu pengetahuan serta teknologi (iptek), yang kesemuanya harus diharmonisasikan agar dapat berlangsung terus menerus. Pembangunan yang demikian disebut

juga pembangunan berkesinambungan, yakni pembangunan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, efisien, serta mempertimbangkan keberlangsungan penggunaannya baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang. Ini mengandung makna bahwa upaya meningkatkan kualitas hidup manusia masa kini tidak boleh mengabaikan tanggung jawab menjaga kualitas hidup generasi yang akan datang (Hasibuan & Tumuyu, 2023).

Konsep pembangunan berkelanjutan bukanlah hal yang bersifat sederhana, melainkan mengandung tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai dimensi yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap makna dan implementasi pembangunan berkelanjutan menjadi sangat krusial, terutama bagi para pengambil kebijakan baik di level nasional maupun lokal, agar proses pembangunan dapat diarahkan secara efektif dan berkelanjutan. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap konsep ini, diperlukan dasar teoritis serta kerangka konseptual yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menetapkan strategi dan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan (Ayu *et al.*, 2024).

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam khususnya sektor pertambangan tidak cukup hanya diukur dari sisi efisiensi ekonomi semata. Perspektif keberlanjutan mengharuskan adanya keseimbangan antara

pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan hidup, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Konsep ini menempatkan manusia sebagai faktor sentral yang tidak hanya berfungsi sebagai pengguna sumber daya, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial dan ekologis. Individu dan komunitas lokal dituntut untuk memiliki sikap adaptif dan tanggap terhadap dinamika lingkungan sosial serta kondisi alam yang terus berkembang (Rusdi *et al.*, 2025).

Namun di sisi lain, aktivitas tersebut juga menimbulkan sejumlah permasalahan serius. Penggunaan bahan kimia berbahaya seperti merkuri telah menyebabkan kerusakan lingkungan, terutama pencemaran air. Kurangnya pengawasan pemerintah serta minimnya pengetahuan masyarakat terhadap teknik tambang ramah lingkungan meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan ancaman kesehatan masyarakat. Selain itu, pergeseran mata pencaharian dari sektor pertanian ke pertambangan juga mengubah struktur sosial masyarakat, termasuk pola konsumsi, interaksi sosial, dan ketergantungan ekonomi terhadap hasil tambang yang bersifat tidak stabil dan tidak berkelanjutan.

Fenomena ini menunjukkan adanya dilema antara manfaat ekonomi jangka pendek dan keberlanjutan sosial-lingkungan jangka panjang. Secara ekonomi, tambang emas meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat, namun secara ekologis dan sosial berpotensi menimbulkan ketimpangan, kerusakan, serta menurunkan kualitas hidup. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*),

khususnya tujuan ke-8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi serta tujuan ke-12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (Fonseca *et al.*, 2020).

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, sektor pertambangan seharusnya dikelola dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemerintah desa Panton Luas memiliki peran strategis dalam mengarahkan pengelolaan tambang agar selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Konsep keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab harus menjadi dasar kebijakan lokal, termasuk pengawasan terhadap praktik penambangan rakyat. Penguatan kelembagaan ekonomi berbasis syariah seperti Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dapat menjadi sarana untuk mengelola hasil tambang secara kolektif, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Etika dalam Islam menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi, yaitu pemimpin yang diberi amanah untuk menjaga dan melestarikan alam. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, dijelaskan bahwa perusakan lingkungan (*fasad*) merupakan tindakan yang dilarang keras, sementara menjaga keseimbangan ekosistem merupakan kewajiban moral (Habibah *et al.*, 2025) . Oleh sebab itu, praktik pertambangan yang merusak alam, mengancam keselamatan manusia, serta mengabaikan keberlangsungan ekologi sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas tambang, oleh karena itu, tidak bisa

dipandang sebagai opsi tambahan, tetapi merupakan keharusan mutlak dalam upaya menjalankan amanah ke khalifahan.

Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya memerintahkan umatnya untuk menjalankan ibadah ritual, tetapi juga mendorong setiap individu untuk aktif dalam mencari nafkah dan rezeki yang halal di muka bumi. Dalam ajaran Islam, bekerja adalah bentuk amal saleh yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan hidup (Amelia *et al.*, 2024). Dalam kerangka ekonomi Islam, kegiatan seperti pertambangan tidak hanya dipandang dari sisi keuntungan ekonomi, melainkan juga dinilai dari aspek tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan masyarakat. Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman utama dalam mengatur hubungan manusia dengan alam, yang merupakan ciptaan Allah SWT. Maka dari itu, keberlanjutan lingkungan sangat tergantung pada bagaimana manusia mengelolanya secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, pengelolaan sumber daya alam tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan materi, tetapi juga memastikan kebermanfaatan yang luas dan berkelanjutan bagi umat manusia. Prinsip Maqasid al-Syariah menegaskan pentingnya menjaga agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial akibat pertambangan jelas bertentangan dengan tujuan-tujuan syariah tersebut. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan tambang

menjadi sangat penting untuk menciptakan pembangunan yang adil dan berkelanjutan (Suhaimi *et al.*, 2023).

Selain itu, dalam ekonomi Islam maqasid syariah menekankan pentingnya mashlahah (kemaslahatan) dan prinsip saling menguntungkan, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep Maqasid Syariah bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar manusia mulai dari kebutuhan darurat (daruriyah), kebutuhan pelengkap (hajiyah), hingga kebutuhan penyempurna (tahsiniyah) dapat terpenuhi secara adil dan seimbang. Tujuan utama dari pemanfaatan sumber daya alam dalam Islam bukan hanya untuk mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk memastikan bahwa kebermanfaatannya dirasakan oleh umat manusia dalam koridor nilai-nilai kebaikan dan penghambaan kepada Allah SWT (Annisa & Harahap, 2023). Pandangan ini menegaskan bahwa eksploitasi sumber daya alam diperbolehkan, namun harus dilakukan secara etis, adil, dan bertanggung jawab, sebagaimana diatur dalam prinsip-prinsip Islam yang terpadu dan seimbang.

Dalam perspektif Maqashid Syariah, setiap bentuk kerusakan terhadap lingkungan hidup dipandang sebagai bentuk pengabaian terhadap lima tujuan pokok syariat Islam, khususnya dalam aspek hifz an-nafs (perlindungan jiwa) dan hifz al-mal (perlindungan harta). Keberadaan lingkungan yang sehat dan lestari merupakan prasyarat fundamental bagi keberlangsungan kehidupan manusia, karena sumber daya alam adalah amanah Ilahi yang wajib dijaga dan dimanfaatkan secara arif demi kemaslahatan bersama. Ketika

keseimbangan ekologis terganggu, maka akan berdampak langsung terhadap keselamatan jiwa dan stabilitas ekonomi masyarakat, mengingat ketergantungan manusia yang tinggi terhadap alam sebagai sumber penghidupan dan kesehatan. Dengan demikian, konservasi lingkungan atau *hifz al-bi'ah* perlu diposisikan sebagai bagian integral dari pencapaian *Maqashid Syariah*. Tanpa keberlanjutan ekosistem yang terjaga, maka pemenuhan tujuan-tujuan syariat lainnya akan sulit direalisasikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlindungan dan pelestarian lingkungan harus menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan publik dan pembangunan yang berorientasi pada prinsip-prinsip Islam (Mangka *et al.*, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji aktivitas pertambangan emas rakyat dari berbagai sudut pandang. Penelitian Fadilah (2023) menyoroti dampak pertambangan emas terhadap keberlangsungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam, namun belum mengaitkannya secara komprehensif dengan konsep pembangunan berkelanjutan berbasis *Maqashid Syariah*. Penelitian A. Y. Siregar *et al.* (2023) menekankan keuntungan ekonomi tambang emas ilegal dan dampak lingkungan, namun masih bersifat deskriptif dan belum mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam.

Kajian Wowiling *et al.* (2021) dan E. S. Siregar *et al.* (2021) lebih banyak menyoroti aspek kebijakan, perubahan fungsi lahan,

dan pencemaran lingkungan, namun belum menempatkan nilai keadilan, kemaslahatan, serta tanggung jawab ekologis dalam kerangka Maqashid Syariah. Sementara itu, penelitian Hehamahua (2020) berfokus pada sistem bagi hasil dan hukum lokal pertambangan, tetapi belum mengkaji dampak sosial-ekonomi tambang emas terhadap pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara komprehensif menganalisis dampak sosial-ekonomi pengelolaan tambang emas rakyat terhadap pembangunan berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam berbasis Prinsip Keadilan dan Maqashid Syariah, khususnya pada konteks lokal Aceh Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan data empiris lapangan, analisis keberlanjutan, serta nilai-nilai ekonomi Islam.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, mengingat bahwasanya pertambangan emas merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat namun masih dikelola dengan kurang memperhatikan aspek keselamatan kerja dan lingkungan. Maka dari itu, penulis mengangkat judul **“Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Pengelolaan Tambang Emas terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Aceh Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam”** agar dapat memberikan kontribusi pemikiran yang

konstruktif bagi pengelolaan sumber daya alam yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang tertulis diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan sistem pengelolaan tambang emas di Aceh Selatan?
2. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi pengelolaan tambang emas terhadap kehidupan masyarakat di Aceh Selatan?
3. Bagaimana perspektif ekonomi Islam menilai pengelolaan tambang emas dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan di Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui mengenai:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan tambang emas di Aceh Selatan.
2. Menganalisis dampak sosial dan ekonomi pengelolaan tambang emas terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Mengkaji pengelolaan tambang emas di Aceh Selatan dalam perspektif ekonomi Islam dan hubungannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai integrasi antara konsep pembangunan berkelanjutan dan prinsip ekonomi Islam, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya alam di sektor pertambangan rakyat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, masyarakat tambang, dan lembaga keagamaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan tambang yang adil, ramah lingkungan, dan sesuai nilai-nilai syariah. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi program pemberdayaan ekonomi berbasis keadilan dan keberlanjutan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah penulisan skripsi, dibawah ini tertera beberapa bagian Bahasa penelitian, yang telah dirangkum dalam beberapa bab antara lain adalah:

BAB I Pendahuluan

Dalam bagian ini, dijelaskan mengenai konteks permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan struktur pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini, berisikan penjelasan tentang teori-teori tentang pertambangan, dampak sosial ekonomi, pembangunan berkelanjutan, serta konsep ekonomi Islam dan *Maqasid al-Syariah* sebagai landasan analisis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas secara rinci pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup penjabaran variabel penelitian, prosedur penentuan informan atau sampel, identifikasi jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang diterapkan, metode analisis data yang digunakan, serta tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan penelitian. Seluruh elemen ini disusun guna memberikan landasan yang kuat dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara sistematis dan objektif.

BAB IV Pembahasan

Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian secara objektif sebagai bentuk tanggapan atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemaparan hasil penelitian didasarkan pada proses analisis data yang telah dilakukan, serta dikaitkan dengan kerangka teori dan konsep-konsep yang relevan. Dengan demikian, bab ini berfungsi sebagai jembatan antara data empiris dan teori yang mendasarinya, guna memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat rangkuman hasil penelitian secara menyeluruh serta menyajikan saran-saran yang bersifat akademik maupun non-akademik, dengan merujuk pada temuan dan konteks dari penelitian yang telah dilakukan

